

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit sistemik dapat bermanifestasi pada rongga mulut sehingga menyebabkan penyakit mulut. Penyakit gigi dan mulut juga dapat menjadi salah satu faktor resiko adanya penyakit sistemik (Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian RI, 2012). Menurut penelitian Sun *et al* (2013) terdapat 35% pasien dengan penyakit sistemik yang menimbulkan salah satu manifestasi rongga mulut yaitu *burning mouth syndrome*. Hal inilah yang mendasari adanya program global goals WHO 2020 yaitu meminimalkan dampak dari penyakit mulut dan kraniofasial dengan meningkatkan upaya promotif dan mengurangi dampak penyakit sistemik yang bermanifestasi di rongga mulut yaitu dengan melakukan dan mengetahui diagnosa dini, pencegahan, serta manajemen yang efektif untuk penyakit sistemik (Hobdell *et al.*, 2003).

*Medically-compromised* merupakan suatu kondisi seorang pasien dengan penyakit sistemik yang harus dikompromikan terlebih dahulu, sebelum dilakukan tindakan yang berkaitan dengan penyakit tersebut. Penyakit sistemik yang merupakan kondisi *medically-compromised* adalah diabetes melitus, anemia, hipertensi dan gagal ginjal kronik (Vitria, 2011). *Medically-compromised* memiliki manifestasi oral diantaranya perubahan warna dan tekstur pada mukosa mulut, pembesaran dan perdarahan gingiva,

ulserasi, mulut kering atau xerostomia, nyeri pada area mulut dan wajah atau orofacial pain, kerusakan struktur gigi dan tulang alveolar (Burgess, 2015).

Salah satu jenis orofacial pain yaitu *burning mouth syndrome* atau glossodynia (Klasser *et al.*, 2017). Menurut *International Association for the Study of Pain* (IASP), *burning mouth syndrome* merupakan suatu kondisi kronis dengan sensasi nyeri seperti terbakar pada mukosa mulut dan tidak ditemukan penyebabnya (Feller *et al.*, 2017).

Pasien poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang berjumlah 44.958 dan belum memiliki laporan tentang *burning mouth syndrome*. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang gambaran *burning mouth syndrome* pada pasien rawat jalan dengan kondisi *medically-compromised* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran *burning mouth syndrome* pada pasien rawat jalan dengan kondisi *medically-compromised* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

- a. Untuk mengetahui dan memberikan informasi mengenai gambaran *burning mouth syndrome* pada pasien rawat jalan dengan kondisi

*medically-compromised* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui prevalensi *burning mouth syndrome* pada pasien rawat jalan dengan kondisi *medically-compromised* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Untuk mengetahui faktor etiologi *burning mouth syndrome* pada pasien rawat jalan dengan kondisi *medically-compromised* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritik**

Mengetahui informasi tentang prevalensi *burning mouth syndrome* pada pasien rawat jalan dengan kondisi *medically-compromised* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Menambah informasi kepada pasien dan klinisi bahwa *burning mouth syndrome* salah satu manifestasi oral yang perlu diperhatikan.
- b. Sebagai database tentang prevalensi *burning mouth syndrome* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## 1.5 Orisinilitas Karya

**Tabel 1.1** Orisinilitas penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
Penulis : L. Feller J. Fourie M. Bouckaert R.A.G Khammissa R. Ballyram J. Lemmer  Tahun : 2017	<i>Burning mouth syndrome: Aetiopathogenesis and Principles of Management</i>	Pada artikel ilmiah ini menjelaskan etiopato-genesis <i>burning mouth syndrome</i> bersifat kompleks, karena melibatkan sistem saraf perifer dan psikogenik. Tetapi artikel ilmiah ini belum memberikan data prevalensi dari tiap etiopato-genesis khususnya faktor sistemik yang dapat menyebabkan salah satu manifestasi oral yaitu <i>burning mouth syndrome</i> .
Penulis : Aldila Purani Putri  Tahun : 2012	Pengaruh Status Menopause terhadap <i>Burning mouth syndrome</i>	Pada penelitian ini tidak ada pengaruh yang bermakna antara status menopause terhadap <i>burning mouth syndrome</i> . Dan penelitian ini belum memberikan data prevalensi <i>burning mouth syndrome</i> pada penyakit sistemik atau dengan kondisi <i>medically-compromised</i> .
Penulis : Evy Eida Vitria  Tahun : 2011	Evaluasi dan penatalaksanaan pasien <i>Medically-compromised</i> di tempat praktek gigi	Pada penelitian ini menjelaskan tentang penatalaksanaan pasien dengan <i>medically-compromised</i> di praktek kedokteran gigi, tetapi belum memberikan data tentang manifestasi oral khususnya <i>burning mouth syndrome</i> pada pasien dengan <i>medically-compromised</i> .